

Pengaruh Kesulitan Keuangan, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Masa Perikatan Audit Terhadap Pemberian Opini Audit Keberlangsungan Usaha

Rani Melvina Pebriyani^{1*}, Sekar Mayangsari²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

*email: 023002102015@std.trisakti.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesulitan keuangan, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan masa perikatan audit terhadap pemberian opini keberlangsungan usaha. Data yang digunakan merupakan data panel dari 87 perusahaan di sektor *healthcare* dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023, dengan total 261 observasi yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan analisis data dilakukan dengan regresi logistik karena variabel dependen, yaitu opini audit keberlangsungan usaha (*going concern*), bersifat kategorik. Analisis tersebut dibantu menggunakan *software* SPSS.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit keberlangsungan usaha. Sementara itu, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan masa perikatan audit tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit keberlangsungan usaha. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi auditor dan pemangku kepentingan dalam menilai risiko keberlanjutan entitas.

Kata kunci: Opini Audit Keberlangsungan Usaha; Kesulitan Keuangan; Likuiditas; Masa Perikatan Audit; Pertumbuhan Perusahaan.

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial distress, liquidity, company growth, and audit tenure on going concern audit opinion. The data used is panel data from 87 companies in the healthcare and infrastructure sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021-2023, with a total of 261 observations obtained through purposive sampling technique. This research uses a quantitative approach, and data analysis is carried out by logistic regression because the dependent variable, going concern audit opinion, is categorical. The analysis was assisted using SPSS software.

The results of hypothesis testing show that financial distress has a negative effect on going concern audit opinion. Meanwhile, liquidity, company growth, and audit tenure have no effect on going concern audit opinion. These findings provide an important contribution for auditors and stakeholders in assessing the risk of entity sustainability.

Keywords: Going Concern Audit Opinion; Financial Distress; Liquidity; Audit Tenure; Company Growth.

Submission date: 13 Juli 2025

Accepted date: 5 Agustus 2025

PENDAHULUAN

Opini audit atas keberlangsungan usaha (*going concern*) menjadi perhatian penting dalam dunia akuntansi dan audit. Opini ini mencerminkan keyakinan auditor terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan operasional bisnisnya di masa depan. Ketika auditor meragukan kemampuan entitas untuk bertahan, opini *going concern* menjadi sinyal negatif yang dapat memengaruhi persepsi investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut tidak hanya untuk bertahan, tetapi juga untuk berkembang. Salah satu strategi yang umum digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui *Initial Public Offering* (IPO). Melalui IPO, perusahaan memperoleh

akses terhadap modal yang lebih besar, meningkatkan visibilitas di pasar, serta memperluas peluang ekspansi. Namun demikian, menjadi perusahaan terbuka juga membawa tantangan baru dalam hal transparansi, akuntabilitas, dan tekanan pasar yang tinggi, yang apabila tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan *financial distress* dan berujung pada penerbitan opini audit *going concern*.

Fenomena terkini seperti kasus PT Indofarma Tbk dan PT Waskita Karya Tbk menegaskan urgensi isu ini. PT Indofarma Tbk mengalami fraud yang menimbulkan kerugian besar dan memicu kekhawatiran terhadap kelangsungan operasionalnya. Demikian pula, PT Waskita Karya Tbk menghadapi skandal keuangan yang melibatkan laporan keuangan fiktif, sehingga meningkatkan risiko kegagalan usaha. Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa kegagalan dalam pengelolaan keuangan dan pengawasan internal dapat berdampak langsung terhadap opini auditor dan kelangsungan perusahaan. Berbagai faktor internal seperti kondisi keuangan, likuiditas, pertumbuhan usaha, dan masa perikatan audit (*audit tenure*) diyakini memengaruhi kecenderungan auditor dalam memberikan opini *going concern*. Namun, temuan dari berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa studi menemukan adanya pengaruh signifikan dari *financial distress* terhadap opini audit *going concern* (Putri & Lastanti, 2023; Puspainingsih, 2024), sementara lainnya menunjukkan hasil yang berlawanan (Zelovena et al., 2024). Ketidakkonsistenan ini juga terjadi pada variabel likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan *audit tenure*.

Financial distress mencerminkan kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, yang sering kali menjadi tanda awal dari potensi kebangkrutan. Likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek, juga memainkan peran penting dalam menilai *going concern*. Sementara itu, pertumbuhan perusahaan dan *audit tenure* sering kali diasosiasikan dengan stabilitas dan objektivitas dalam proses audit. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, penelitian ini juga mengikutsertakan ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel kontrol. Ukuran perusahaan dan struktur modal yang sehat dapat menjadi penyangga terhadap risiko keuangan dan berpengaruh terhadap opini auditor. Berangkat dari pentingnya isu ini dan adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh kesulitan keuangan (*financial distress*), likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan *audit tenure* terhadap opini audit *going concern*, dengan objek penelitian pada perusahaan sektor healthcare dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal-komparatif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menguji pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen berdasarkan data historis yang tersedia. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kesulitan keuangan, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan masa perikatan audit terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *healthcare* dan *infrastruktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah: (1) perusahaan merupakan bagian dari sektor infrastruktur dan healthcare yang terdaftar di BEI selama periode 2021 hingga 2023 secara berturut-turut, dan (2) perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap serta telah diaudit oleh auditor independen dengan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember setiap tahunnya selama periode tersebut. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 87 perusahaan.

Penelitian ini terdiri atas tiga kelompok variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*, yang merupakan opini audit yang menyatakan bahwa auditor meragukan kemampuan entitas untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Variabel ini diukur dengan skala dummy, di mana nilai 1 diberikan apabila perusahaan menerima opini audit *going concern*, dan nilai 0 diberikan jika tidak menerima opini tersebut. Variabel independen terdiri atas empat indikator. Pertama, kesulitan keuangan (*financial distress*) yang diukur menggunakan model Springate. Rumus perhitungan *financial distress* adalah sebagai berikut (Kusdiana et al., 2023)

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Dimana:

$$S = \text{Springate}$$

$$X_1 = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Asset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Net Profit Before Interest and Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{Net Profit Before Taxes}}{\text{Current Liability}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Kategori skor penilaian dari perhitungan menggunakan model Springate Score, yaitu:

1. Jika nilai $S < 0,862$ maka perusahaan diprediksi *distress* (memiliki potensi kebangkrutan).
2. Jika nilai $S > 1,062$ maka perusahaan diprediksi *non distress* (perusahaan sehat).
3. Jika nilai $0,862 < S < 1,062$ maka perusahaan diprediksi *grey area* (antara *distress* dan *non distress*).

Kedua, likuiditas perusahaan diukur menggunakan *current ratio*, yaitu rasio antara aset lancar terhadap kewajiban lancar. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}}$$

Ketiga, pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan rasio pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan ini mencerminkan seberapa besar peningkatan penjualan perusahaan pada tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang sekaligus menggambarkan stabilitas kinerja dan prospek perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih } (t) - \text{Penjualan Bersih } (t-1)}{\text{Penjualan Bersih } (t-1)}$$

Keempat, masa perikatan audit (*audit tenure*) diukur berdasarkan jumlah tahun auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama melakukan audit terhadap perusahaan secara berturut-turut selama periode pengamatan. Selain variabel independen, penelitian ini juga memasukkan dua variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset, bertujuan untuk mengurangi perbedaan skala antar perusahaan. Sementara itu, *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Penggunaan variabel kontrol bertujuan untuk mengeliminasi pengaruh eksternal yang dapat mengganggu hubungan antara variabel independen dan dependen. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi terbaru. Tahapan analisis dimulai dengan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui karakteristik data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel. Selanjutnya, dilakukan uji kelayakan model menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test* untuk memastikan model regresi logistik yang digunakan sesuai dengan data empiris. Kemudian, dilakukan Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*) dan Uji Hipotesis (*Nagelkerke R Square*, Uji F, dan Uji t).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik biner (*binary logistic regression*), karena variabel dependen bersifat kategorikal. Analisis dilakukan menggunakan bantuan software SPSS. Model persamaan yang digunakan dalam regresi logistik adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{OAGC}}{1-\text{OAGC}} = \alpha + \beta_1 \text{FD} + \beta_2 \text{LK} + \beta_3 \text{PP} + \beta_4 \text{AT} + \beta_5 \text{LN} + \beta_6 \text{DER} + \varepsilon$$

Dimana:

$Ln \frac{OAGC}{1-OAGC}$	= Logaritma natural dari peluang perusahaan menerima opini audit <i>going concern</i> dibanding tidak menerima
α	= Konstanta
$\beta_1-\beta_6$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
FD	= <i>Financial Distress</i> (diukur dengan model springate)
LK	= Likuiditas (diukur dengan <i>current ratio</i>)
PP	= Pertumbuhan Perusahaan (diukur dengan pertumbuhan penjualan)
AT	= <i>Audit Tenure</i> (diukur dengan jumlah tahun perikatan)
LN	= Ukuran Perusahaan (variabel kontrol)
DER	= <i>Leverage</i> (variabel kontrol)
ϵ	= <i>Error term</i>

Uji t dalam regresi logistik biner bertujuan untuk menilai sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Akan tetapi jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independen secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow Test*) digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian model dengan data. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka model dianggap layak, tetapi jika nilai signifikansi < 0,05 model dianggap tidak sesuai karena terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil model dengan data.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*) dengan pengujian kecocokan model secara menyeluruh dilakukan dengan menggunakan fungsi *Likelihood Ratio* (LR) untuk mengevaluasi sejauh mana model regresi yang digunakan sesuai dengan data yang diamati. *Likelihood Ratio* menunjukkan seberapa besar kemungkinan model yang dihipotesiskan mampu merepresentasikan data input secara akurat. Dalam analisis ini, nilai -2 Log Likelihood (-2LogL) pada tahap awal (blok 0) dibandingkan dengan nilai -2 Log Likelihood pada tahap akhir (blok 1). Suatu model regresi dinyatakan layak atau sesuai (fit) dengan data jika ditemukan adanya penurunan nilai antara -2LogL awal dan -2LogL akhir.

Uji *Nagelkerke R Square* digunakan untuk menggambarkan tingkat koefisien determinasi dalam regresi logistik, yaitu sejauh mana variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai *R Square* diperoleh dari tabel ringkasan model dan digunakan untuk menilai kekuatan hubungan antara kedua variabel. Cara interpretasinya hampir serupa dengan interpretasi pada regresi linier biasa. Nilai *Nagelkerke R Square* mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai *Nagelkerke R Square* mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Akan tetapi jika nilai signifikansi > 0,05 maka secara simultan variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OAGC	261	0	1	0,07	0,254
FD	261	-57,6955	5,7347	0,1516	4,6911

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LK	261	0,0119	79,0909	2,6581	5,6672
PP	261	-0,9832	121,6332	0,6656	7,5663
AT	261	1	3	1,82	0,810
LN	261	-235,2166	149,8693	0,5939	17,5509
DER	261	20,6801	33,2906	28,5457	2,2835
Valid N (listwise)	261				

Berdasarkan tabel diatas, pengujian statistik deskriptif yang telah dilakukan dengan sampel penelitian sebanyak 261 sampel, dapat disimpulkan hasil analisis penelitian terkait hasil pengujian statistik deskriptif yaitu sebagai berikut:

1. Opini Audit Keberlangsungan Usaha

Opini Audit Keberlangsungan Usaha (*going concern*) diprosikan dengan variabel dummy menunjukkan nilai minimum 0 dan maksimum 1. Nilai rata-rata sebesar 0.07 dengan standar deviasi 0.254 mengindikasikan bahwa 7% dalam sampel memperoleh opini audit *going concern*, sementara 93% lainnya memperoleh opini audit *non going concern*.

2. Kesulitan Keuangan

Kesulitan Keuangan (*financial distress*) yang diukur dengan model *Springate* modifikasi menunjukkan nilai minimum sebesar -57,69 yang dimiliki oleh PT Bakrie Telecom Tbk pada tahun 2021, yang mengindikasikan kondisi kesulitan keuangan yang sangat berat. Nilai maksimum sebesar 5,73 dimiliki oleh PT Hetzer Medical Indonesia Tbk pada tahun 2021, mencerminkan kondisi keuangan yang sangat sehat. Nilai rata-rata sebesar 0,1516 dengan standar deviasi 4,6911 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel berada dalam kondisi keuangan yang relatif baik, meskipun terdapat variasi yang cukup tinggi antar perusahaan sebagaimana ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang besar.

3. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01 yang dimiliki oleh PT Bakrie Telecom Tbk pada tahun 2022, mencerminkan kemampuan perusahaan yang sangat rendah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai maksimum sebesar 79,09 dimiliki oleh PT Sumber Mas Konstruksi Tbk pada tahun 2023, menunjukkan kemampuan likuiditas yang sangat tinggi. Nilai rata-rata sebesar 2,6581 dengan standar deviasi 5,6672 mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki tingkat likuiditas yang memadai, meskipun terdapat beberapa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang sangat tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang cukup besar.

4. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -0,98 yang dimiliki oleh PT Lancartama Sejati Tbk pada tahun 2021, mengindikasikan adanya penurunan kinerja atau kontraksi bisnis. Nilai maksimum sebesar 121,63 dimiliki oleh PT Multi Medika Internasional Tbk pada tahun 2021, mencerminkan pertumbuhan yang sangat pesat. Nilai rata-rata sebesar 0,6656 dengan standar deviasi 7,5663 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel mengalami pertumbuhan yang positif, meskipun terdapat variasi yang sangat tinggi antar perusahaan, sebagaimana terlihat dari nilai standar deviasi yang besar.

5. Masa Perikatan Audit

Masa Perikatan Audit (*audit tenure*) menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 3. Nilai rata-rata sebesar 1,82 dengan standar deviasi 0,810 mengindikasikan bahwa rata-rata periode penugasan auditor pada perusahaan dalam sampel berada di antara 1 hingga 2 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah menggunakan jasa auditor yang sama selama lebih dari satu tahun, namun belum mencapai tiga tahun secara umum. Variasi dalam masa penugasan auditor relatif moderat, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai standar deviasi.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset (LN Total Aset) menunjukkan nilai minimum sebesar -235,21 yang dimiliki oleh PT Indofarma Tbk pada tahun 2022, mencerminkan kondisi keuangan yang sangat buruk atau kemungkinan nilai aset negatif secara akuntansi. Nilai maksimum sebesar 149,6 dimiliki oleh PT First Media Tbk pada tahun 2021, menunjukkan ukuran perusahaan yang sangat besar. Nilai rata-rata sebesar 0,5939 dengan standar deviasi 17,5509 mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel memiliki ukuran yang bervariasi sangat tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang jauh melebihi rata-ratanya.

7. *Leverage*

Leverage menunjukkan nilai minimum sebesar 20,68 yang dimiliki oleh PT Merck Tbk pada tahun 2023, mencerminkan tingkat utang yang relatif rendah dibandingkan total aset. Nilai maksimum sebesar 33,29 dimiliki oleh PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2023, menunjukkan tingkat utang yang lebih tinggi. Nilai rata-rata sebesar 28,5457 dengan standar deviasi 2,2835 mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki tingkat leverage yang tinggi namun cukup seragam, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang relatif rendah.

Hasil Analisis Deskriptif Untuk Variabel Dummy Opini Audit Going Concern

Tabel 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Opini Audit non <i>Going Concern</i>	243	93,1	93,1	93,1
	Opini Audit <i>Going Concern</i>	18	6,9	6,9	100,0
	Total	261	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebanyak 261 data atau 93,1% tidak menerima opini audit going concern, sementara sebanyak 18 data atau 6,9% menerima opini audit going concern.

Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Tabel 3. Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,936	8	0,654

Nilai signifikansi sebesar 0,654 yang ditampilkan pada tabel di atas lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan sudah dapat menjelaskan data dengan baik. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dan klasifikasi yang sebenarnya diamati, sehingga model regresi ini layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Tabel 4. Hasil Uji Keseluruhan Model -2LL Awal *Iteration History^{a,b,c}*

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	147,727
	2	132,008
	3	131,007
	4	130,998
	5	130,998

Nilai -2 Log Likelihood pada langkah awal (step 0) berdasarkan tabel di atas adalah sebesar 130,998. Jika pada langkah berikutnya (step 1) terjadi penurunan nilai -2 Log Likelihood, maka dapat disimpulkan bahwa model yang dihipotesiskan sesuai (fit) dengan data. Adapun hasil pengujian keseluruhan untuk model 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Keseluruhan Model -2LL Step 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients						
			Constan t	FD	LK	PP	AT	LN	DER
Step 1	1	131,140	-0,795	-0,091	-0,004	-0,003	-0,013	0,000	-0,031
	2	105,714	-0,615	-0,204	-0,012	-0,008	0,012	0,000	-0,060
	3	97,833	-1,390	-0,413	-0,015	-0,015	0,034	0,000	-0,044
	4	95,217	-2,165	-0,649	0,000	-0,037	0,036	0,000	-0,020
	5	94,702	-2,568	-0,761	0,013	-0,144	0,003	0,000	-0,005
	6	94,614	-2,595	-0,763	0,011	-0,267	-0,004	0,000	-0,003
	7	94,608	-2,623	-0,760	0,011	-0,309	-0,003	0,000	-0,002
	8	94,608	-2,626	-0,760	0,011	-0,311	-0,003	0,000	-0,002
	9	94,608	-2,626	-0,760	0,011	-0,311	-0,003	0,000	-0,002

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai -2 Log Likelihood pada step 1 sebesar 94,608, yang menunjukkan penurunan dibandingkan nilai -2 Log Likelihood pada step 0 awal sebesar 130,998. Karena nilai pada step 0 lebih tinggi dibandingkan step 1, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut merupakan model yang baik atau dengan kata lain, model regresi tersebut dinyatakan fit.

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	94,608 ^a	0,130	0,330

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,330 mengindikasikan bahwa sebesar 33% variasi dari variabel dependen, yaitu Opini Audit *Going Concern* (OAGC), dapat dijelaskan oleh variabel independen *Financial Distress* (FD), Likuiditas (LK), Pertumbuhan Perusahaan (PP), dan *Audit Tenure* (AT). Sementara itu, sisanya sebesar 67% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti (Murniati et al., 2013: 146).

Analisi Regresi Logistik Biner

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	FD	-0,760	0,257	8,767	1	0,001	0,468
	LK	0,011	0,098	0,012	1	0,456	1,011
	PP	-0,311	0,599	0,270	1	0,301	0,733
	AT	-0,003	0,359	0,000	1	0,496	0,997
	LN	0,000	0,009	0,000	1	0,498	1,000
	DER	-0,002	0,146	0,000	1	0,495	0,998

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Constant	-2,626	4,341	0,366	1	0,272	0,072

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat diketahui bahwa model regresi yang terbentuk berdasarkan estimasi parameter dalam *Variables in the Equation* adalah:

$$\ln \frac{OAGC}{1-OAGC} = \alpha + \beta_1FD + \beta_2DD + \beta_3PP + \beta_4AT + \beta_5LN + \beta_6DER + \epsilon$$

$$\ln \frac{OAGC}{1-OAGC} = -2,626 - 0,760X_1 + 0,011X_2 - 0,311X_3 - 0,003X_4 + 0,000K_1 - 0,002K_2 + \epsilon$$

Uji t

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa variabel *financial distress* memiliki statistik wald sebesar 8,767 sedangkan nilai koefisien untuk variabel *financial distress* (X_1) sebesar -0,760, yang berarti setiap kenaikan 1% pada *financial distress* mengalami penurunan opini audit going concern sebesar 0,760 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,0015 ($\alpha < 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini signifikan terhadap opini audit keberlangsungan usaha (going concern). Variabel Likuiditas memiliki statistik wald sebesar 0,012, sedangkan nilai koefisien untuk variabel likuiditas (X_2) sebesar 0,011, yang berarti setiap kenaikan 1% pada likuiditas meningkatkan opini audit going concern sebesar 0,011 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,456 menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki statistik wald sebesar 0,270, sedangkan nilai koefisien regresi untuk variabel ini sebesar -0,311, yang berarti setiap kenaikan 1% pada pertumbuhan perusahaan menurunkan opini audit going concern sebesar 0,311 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,3015 menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan. Variabel audit tenure memiliki statistik wald sebesar 0,000 dan nilai koefisien sebesar -0,003, yang berarti setiap kenaikan 1% pada audit tenure menurunkan opini audit going concern sebesar 0,003 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Namun nilai signifikansi 0,4965 menunjukkan bahwa variabel ini tidak signifikan.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	36.390	6	0,000
	Block	36.390	6	0,000
	Model	36.390	6	0,000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig. model sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Kesulitan Keuangan (*financial distress*), Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Masa Perikatan Audit (audit tenure) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Opini Audit Keberlangsungan Usaha (Going concern).

Pengaruh Kesulitan Keuangan Terhadap Opini Audit Keberlangsungan Usaha

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit keberlangsungan usaha. Menurut perspektif teori agensi, manajemen sebagai agen memiliki informasi yang lebih lengkap daripada pemilik (principal) mengenai kondisi keuangan perusahaan. Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), terdapat potensi bahwa manajemen akan menyembunyikan informasi tersebut guna menghindari reaksi negatif dari pasar. Oleh karena itu, auditor sebagai pihak independen berperan penting dalam mengidentifikasi risiko kelangsungan usaha dan memberikan opini *going concern* sebagai peringatan dini bagi pemangku kepentingan. Dalam penelitian ini, hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel kesulitan keuangan (*financial distress*) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti signifikan secara statistik.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit Keberlangsungan Usaha

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit keberlangsungan usaha. Dalam teori akuntansi, likuiditas yang rendah sering diartikan sebagai sinyal kelemahan posisi keuangan perusahaan. Secara teori sinyal (*signaling theory*), kondisi ini seharusnya menjadi sinyal negatif terhadap keberlangsungan usaha karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keterbatasan dana untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang rendah belum tentu menjadi pertimbangan utama auditor dalam memberikan opini audit keberlangsungan usaha (*going concern*).

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,456 > 0,05$. Nilai koefisien regresi sebesar $0,011$ dan $\text{Exp}(B) = 1,011$ mengindikasikan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat likuiditas dengan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor mungkin mempertimbangkan faktor-faktor lain secara lebih menyeluruh, seperti prospek arus kas di masa mendatang, profitabilitas, atau dukungan dari pihak pemegang saham, sebelum menyimpulkan adanya risiko atas kelangsungan usaha.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Keberlangsungan Usaha

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit keberlangsungan usaha. Dalam teori sinyal, perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan diharapkan memberikan sinyal positif kepada pasar dan auditor mengenai prospek jangka panjang perusahaan. Namun, dalam praktiknya, pertumbuhan yang tinggi tidak selalu menjamin stabilitas keuangan. Auditor lebih memprioritaskan faktor-faktor fundamental seperti profitabilitas, likuiditas, dan kemampuan membayar utang dalam pengambilan keputusan audit. Berdasarkan hasil uji parsial, variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,301 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Artinya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi sekalipun masih berpeluang menerima opini *going concern* apabila mengalami kesulitan keuangan atau risiko lain yang signifikan.

Pengaruh Masa Perikatan Audit Terhadap Opini Audit Keberlangsungan Usaha

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masa perikatan audit tidak berpengaruh terhadap opini audit keberlangsungan usaha. Menurut teori agensi, hubungan jangka panjang antara auditor dan manajemen berpotensi menurunkan independensi karena kedekatan profesional yang terlalu erat. Namun, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa auditor tetap menjaga objektivitasnya meskipun memiliki hubungan yang panjang dengan kliennya. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel masa perikatan audit (*audit tenure*) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,496 > 0,05$. Koefisien regresi $-0,003$ dan $\text{Exp}(B) = 0,997$ menunjukkan bahwa durasi hubungan audit tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kemungkinan auditor mengeluarkan opini *going concern*.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel kesulitan keuangan (*financial distress*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*, yang berarti semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan perusahaan, semakin besar kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*. Sementara itu, variabel likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan masa perikatan audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, pertumbuhan yang positif, atau masa perikatan audit yang panjang, hal tersebut belum tentu memengaruhi auditor dalam memberikan opini keberlangsungan usaha.

Temuan ini mendukung gagasan bahwa kondisi keuangan yang bermasalah menjadi perhatian utama auditor dalam menilai kemampuan entitas untuk mempertahankan operasionalnya di masa depan. Sebaliknya, aspek lainnya seperti likuiditas dan pertumbuhan belum cukup memberikan sinyal kuat terhadap risiko keberlangsungan usaha jika tidak disertai dengan kondisi keuangan yang stabil. Penelitian ini berkontribusi dalam literatur auditing dengan memberikan bukti empiris pada sektor infrastruktur dan healthcare di Indonesia, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh auditor, manajemen, maupun investor dalam menilai potensi risiko keberlanjutan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghisna, M. R., Ati Sumiati, & Unggul Purwoheddi. (2023). Pengaruh Financial Distress, Debt Default, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Perusahaan Transportasi, Infrastruktur, dan Utilitas Tahun 2019-2021. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3(2). <https://doi.org/10.53067/ijebef>
- Al Fath, N. D., & Sugito, P. (2020). Penerimaan Opini Audit Going Concern: Studi Keterkaitannya Dengan Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi*, 25(2).
- Al'adawiah, R., Julianto, W., & Sari, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenur, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 349–360. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.387>
- Alifia, T. N. A., & Yanti, H. B. (2023). Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2577–2586. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17306>
- Anggraeni, N. I., & Nugroho, W. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Auditor dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Borobudur Accounting Review*, 15–31. <https://doi.org/10.31603/bacr.4871>
- Ariesta, S. & Indrayenti. (2025). Pengaruh Debt Default Dan Financial Distress Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1). <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- CNBC Indonesia. (2024). Audit KAP Lapkeu Indofarma Temukan Fraud & Kerugian Rp 371 M. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20250602132007-19-637794/video-ojk-akui-ada-36-emiten-yang-berniat-buyback-saham-tanpa-rups>
- Farhan, M. & Vinola Herawaty. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Client Importance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1659–1668. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16186>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.).
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 5(1), 164–173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Khamsiyahni, R. A., & Amin, M. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Maneksi*, 12(1), 84–91. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i1.1394>
- Kompasiana. (2024). PT Waskita Karya: Terjerat Rekrutasi Laporan Keuangan dan Proyek Fiktif, Kerugian Negara Belum Terlunasi Sepenuhnya. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/ferliannuari6308/666d65a4c925c42c6f668de3/pt-waskita-karya-terjerat-rekrutasi-laporan-keuangan-dan-proyek-fiktif-kerugian-negara-belum-terlunasi-sepenuhnya>
- Kusdiana, Y., Tinaria, L., Zubir, Z., Nusyirwan, N., & Masril, M. (2023). Model Altman's Z-Score dan Springate Memprediksi Financial Distress (Studi Kasus Perusahaan Sub Migas yang Tercatat di BEI Tahun 2017—2020). *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi (AMBITEK)*, 3(1), 127–135. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v3i1.78>
- Liliani, P. (2021). Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015-2017. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 187–211. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.175>
- Lisnawati, L., & Syafril, A. S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). 2.
- Meidawati, N. D., & Dwitama, D. S. (2023). Determinants of going-concern audit opinion. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 12(7), 345–357. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i7.2882>
- Mubarak, R. (2021). *Pengantar Ekonometrika* (1st ed.). Duta Media Publishing.

- Murniati, M. P., Purnamasari, St. V., Ayu, S. D., Advensia, A., Sihombing, R., & Warastuti, Y. (2013). *Alat-Alat Pengujian Hipotesis*. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Pratiwi, A. S., Satoto, S. H., Wahyu, S. B., & Suprapti, S. (2022). The Effect Of Financial Ratio In The Altman Z-Score on Financial Distress. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1), 902. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i1.4736>
- Prayoga, M. H. & Titik Aryati. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1289–1298. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16081>
- Purba, V., & Silaban, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Audit Report Lag terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Tahun 2019- 202. 7.
- Puspaningsih, A. (2024). *The Influence of Leverage, Financial Distress, Management Strategy and Company Growth on Going Concern Audit Opinions*. 13(4).
- Puspaningsih, A., & Analia, A. P. (2020). The Effect of Debt Default, Opinion Shopping, Audit Tenure and Company's Financial Conditions on Going-concern Audit Opinions. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9(2).
- Putri, S., & Lastanti, H. S. (2023). Pengaruh Financial Distress Dan Real Activity Manipulation Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1989–1998. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16478>
- Ray, K., & Wulandari, P. P. (2024). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Frekuensi Rapat Tahunan Board of Directors Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(03), 264–275. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i03.1030>
- Sari, D. N., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11.
- Senjaya, K., & Budiarta, I. K. (2022). Opini Audit Sebelumnya, Financial Distress, Auditor Switching dan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3511. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i01.p14>
- Setiawan, S., Rapina, R., Carolina, Y., Kambono, H., & Sumarsono, S. (2022). The Influence of Profitability and Company Growth Toward Going Concern Audit Opinion on Property Companies in Indonesia. *Proceedings of the 8th International Conference on Industrial and Business Engineering*, 316–320. <https://doi.org/10.1145/3568834.3568863>
- Suryani, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt Default dan Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 245–252. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.346>
- Syah, E. C., & Mayangsari, S. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 947–956. <https://doi.org/10.25105/v4i2.20386>
- Syofian, A., & Sebrina, N. (2021). Pengaruh Reputasi Underwriter, Reputasi Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Underpricing Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) di BEI. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 137–152. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i1.331>
- Theresia, L., & Setiawan, T. (2023). *Audit Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity And Leverage, The Going Concern Audit Opinion*. 12(03).
- Tri Rahmawati, A., & Arief, A. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1079–1090. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14556>
- Utama, Y. W., Syakur, A., & Firmansyah, A. (2021). Opini Audit Going Concern: Sudut Pandang Likuiditas, Leverage, Financial Distress Risk, Tax Risk. 1.
- Yulianti, E., & Muhyarsyah, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern: (Studi Empiris pada Pada Perusahaan Property dan Real Estate Go Public di BEI Periode 2018-2020). *Owner*, 6(4), 4134–4141. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1067>
- Zaelani, M., & Amrulloh, A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 419–432. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.877>
- Zalogo, E., & Duho, Y. P. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Owner*, 6(1), 1101–1115. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.730>

Zelovena, S. M., Yudi, & Rahayu. (2024). The Influence of Audit Quality, Financial Distress, Audit Tenure, Debt Default, and Audit Delay on Going Concern Audit Opinion (A Case Study on Transportation and Logistics Service Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022). *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 2(02), 964–972. <https://doi.org/10.59653/ijmars.v2i02.832>